



## Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Industri Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Leony Nawa Hoke<sup>1</sup>, I Komang Arthana<sup>2</sup>, Novi Theresia Kiak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusa Cendana, Indonesia

E-mail: [leonyhoke21@gmail.com](mailto:leonyhoke21@gmail.com)<sup>1</sup>, [komang.arthana@staf.undana.ac.id](mailto:komang.arthana@staf.undana.ac.id)<sup>2</sup>,  
[novi.kiak@staf.undana.ac.id](mailto:novi.kiak@staf.undana.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat Kampus: Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia

Korespondensi penulis: [leonyhoke21@gmail.com](mailto:leonyhoke21@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to examine the effect of liquidity on firm value with profitability as an intervening variable in the retail industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The sample in this study consisted of 15 retail companies during the period 2019-2023, with a purposive sampling technique. The data used are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and using the Structural Equation Modeling (SEM) analysis tool with the Partial Least Square (PLS) approach using SmartPLS with the help of SmartPLS 3.0 software. The results of this study indicate that 1) liquidity has a positive and significant effect on firm value. 2) liquidity has a positive and significant effect on profitability. 3) profitability has a positive and significant effect on firm value. 4) profitability mediates the effect of liquidity on firm value.

**Keywords:** Liquidity, Profitability, Company Value

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023, dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan SmartPLS dengan bantuan *software* SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

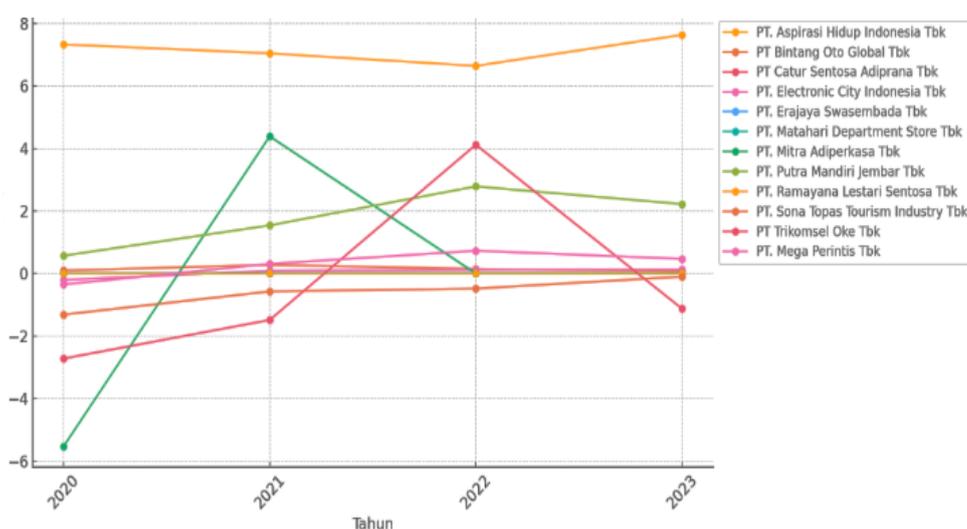
**Kata Kunci:** Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

### 1. LATAR BELAKANG

Industri ritel merupakan mata rantai penting dalam sistem distribusi barang karena menjadi mata rantai terakhir yang mempertemukan produk langsung dengan konsumen (Utami, 2017; Soliha, 2011). Sebagai salah satu penopang perekonomian nasional, sektor ini berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan, sehingga menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Namun, industri ritel juga menghadapi tantangan yang kompleks, seperti persaingan ketat, perubahan perilaku konsumen, perkembangan teknologi, serta tekanan ekonomi yang memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

Dampak pandemi COVID-19 semakin memperparah kondisi tersebut, terutama bagi ritel yang bergantung pada toko fisik, yang menghadapi beban operasional tinggi di tengah tren pergeseran komsuen ke belanja daring.

**Gambar 1**  
**Pertumbuhan Nilai Perusahaan Industri Ritel dengan Trend Pendapatan/Laba**



Sumber : Bursa Efek Indonesia, (Data Diolah, 2025)

Turunnya nilai perusahaan dapat tercermin dari penurunan pendapatan atau laba yang diperoleh (Faisal & Wage, 2022). Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023 yang disajikan pada Gambar 1, terlihat adanya dinamika yang bervariasi dalam pertumbuhan nilai perusahaan di sektor ritel. PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk menunjukkan tren kenaikan nilai perusahaan yang stabil sepanjang periode tersebut. Sebaliknya, sejumlah perusahaan seperti PT Bintang Oto Global Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT Electronic City Indonesia Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk, PT Trikomsel Oke Tbk, dan PT Mega Perintis Tbk hampir tidak mengalami pertumbuhan nilai perusahaan selama periode tersebut. PT Mitra Adiperkasa Tbk dan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mencatatkan penurunan tajam pada tahun 2020, sempat pulih pada 2021, namun kembali mengalami penurunan pada 2022–2023. Sementara itu, PT Sona Topas Tourism Industry Tbk mengalami penurunan sepanjang tahun 2020 hingga 2023. Di sisi lain, PT Putra Mandiri Jember Tbk mencatatkan pertumbuhan nilai perusahaan yang konsisten meskipun dalam skala yang relatif kecil setiap tahunnya.

Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2015). Rasio likuiditas seperti *Current Ratio* (CR) sering digunakan untuk menilai kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Meski demikian, tidak semua perusahaan dengan likuiditas tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaannya secara langsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel mediasi yaitu profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menjelaskan hubungan tersebut. Likuiditas yang dikelola secara efisien dapat meningkatkan profitabilitas, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten. Mar'aqonitallah dan Setiyono (2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan, sementara Febriani (2020) menyatakan sebaliknya, yakni pengaruh negatif yang tidak signifikan. Penelitian oleh Yanuariski dkk. (2023) bahkan menunjukkan bahwa likuiditas berdampak negatif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Perbedaan temuan ini menciptakan research gap yang menunjukkan pentingnya pengujian ulang hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan, khususnya dalam konteks industri ritel yang sangat terdampak oleh pandemi dan digitalisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi dan kebaruan dalam menjelaskan peran mediasi profitabilitas dalam hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan, dengan fokus pada industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Pemilihan periode ini memberikan gambaran yang komprehensif terhadap dinamika ekonomi sebelum, selama, dan setelah pandemi, serta bagaimana adaptasi sektor ritel memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaannya.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### 2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada publik berfungsi sebagai sinyal yang dapat memengaruhi keputusan investor (Zulaecha & Mulvitasari, 2020). Informasi tersebut mencakup laporan keuangan, kebijakan dividen, strategi bisnis, serta tindakan manajerial lainnya yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Investor menggunakan sinyal-sinyal ini sebagai dasar dalam mempertimbangkan apakah akan menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan. Sinyal positif dari perusahaan, seperti peningkatan kinerja atau prospek

pertumbuhan yang baik, cenderung meningkatkan minat investor, sedangkan sinyal negatif akan menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor. Dengan demikian, informasi yang relevan dan transparan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

## 2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang umumnya tercermin dalam harga saham. Harga saham yang tinggi mengindikasikan tingkat kepercayaan investor yang positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai, sehingga mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia dibayar oleh pihak lain apabila perusahaan dijual (Awaluddin dkk., 2020). Menurut Suteja dan Gunardi (2016), nilai perusahaan terutama dipengaruhi oleh keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Hery (2017) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai kondisi tertentu yang dicapai sebagai hasil dari kepercayaan publik melalui serangkaian aktivitas perusahaan sejak didirikan. Indrarini (2020) menambahkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh investor.

Selanjutnya, Farizki dkk., (2021) menyatakan bahwa kualitas nilai suatu perusahaan memengaruhi nilai pasar dan berdampak pada keputusan investasi, seperti keputusan untuk menanamkan modal atau menarik investasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan mencerminkan kinerja nyata perusahaan yang bisa dilihat dari harga sahamnya.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan, dan sering digunakan oleh investor sebagai indikator untuk menilai apakah saham suatu perusahaan tergolong *undervalued* atau *overvalued*. Menurut Brigham dan Houston (2016), semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan yang optimal menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan nilai pasar bagi para pemegang saham. *Price to Book Value* (PBV) di ukur dengan :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

### 2.3 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Heri (2016) menyatakan bahwa perusahaan dikategorikan likuid apabila mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang tidak dapat melunasi kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo dinilai tidak likuid. Menurut Fahmi (2017), rasio likuiditas mencerminkan keunggulan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin besar proporsi aset lancar terhadap kewajiban lancar, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban tersebut.

Fahmi (2013) juga menekankan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sejalan dengan pandangan Syamsuddin (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Fahmi (2020) menambahkan bahwa likuiditas mencerminkan ketepatan waktu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio keuangan yang mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi nilai CR, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi tekanan likuiditas. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Oleh karena itu, rasio lancar menjadi indikator penting dalam menilai kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan. *Current Ratio* diukur dengan :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2015). Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan

maupun dari pendapatan investasi menjadi indikator utama efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola biaya, memaksimalkan pendapatan, dan menciptakan efisiensi operasional. Profitabilitas yang tinggi dan stabil tidak hanya menunjukkan kesehatan keuangan, tetapi juga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan kreditor.

Menurut Susan (2006), rasio profitabilitas atau profitability ratios adalah ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, seperti triwulan atau semesteran. Lebih lanjut, Kasmir (2008) menyebutkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas antara lain: (1) mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode; (2) menilai posisi laba dari periode sebelumnya dengan periode saat ini; (3) menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; dan (4) mengukur produktivitas dana yang digunakan oleh perusahaan, baik modal sendiri maupun pinjaman.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA). ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Sebaliknya, ROA yang rendah mengindikasikan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal atau laba yang dihasilkan relatif kecil dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki. *Return on Asset* diukur dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.5 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Saputri & Giovanni, 2021), mengatakan bahwa Likuiditas Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan sejalan dengan penelitian (Yanuariski dkk, 2023), yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi bisa berdampak buruk pada nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa banyak uang atau aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Jika perusahaan menyimpan terlalu banyak dana tanpa digunakan untuk investasi atau pengembangan, investor bisa melihatnya sebagai tanda manajemen yang kurang efektif. Selain itu, perusahaan yang tidak menggunakan dananya dengan baik mungkin dianggap kurang berkembang, sehingga nilai sahamnya bisa turun. Karena itu, perusahaan perlu

menyeimbangkan likuiditas agar cukup untuk operasional tanpa menghambat pertumbuhan dan keuntungan.

**H1** : Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan.

## **2.6 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.**

Menurut (Sembiring, 2020), mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sejalan dengan penelitian (Paris dkk., 2021) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih baik, sehingga mengurangi risiko gagal bayar dan meningkatkan kepercayaan dari pihak kreditur maupun investor. Dengan kas dan aset lancar yang cukup, perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan lebih efisien, membiayai aktivitas produksi, serta memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan. Selain itu, likuiditas yang baik juga memungkinkan perusahaan untuk menghindari biaya tambahan akibat keterlambatan pembayaran atau pinjaman darurat yang berbunga tinggi. Dengan demikian, tingkat likuiditas yang sehat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

**H2** : Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.

## **2.7 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.**

(Mar'aqonitillah, Ana Setiyono, 2024), mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian (Saddam dkk., 2021), yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar potensi perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham, baik melalui dividen maupun peningkatan harga saham di pasar. Investor dan pemangku kepentingan umumnya menilai perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sebagai entitas yang lebih stabil, memiliki prospek pertumbuhan yang baik, serta mampu menghadapi risiko keuangan dengan lebih baik. Selain itu, profitabilitas yang kuat juga dapat meningkatkan daya saing perusahaan, memperkuat posisi di industri, dan meningkatkan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

**H3** : Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

### 2.8 Profitabilitas memediasi hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Penelitian (Mar'aqonitatillah, Ana Setiyono, 2024), profitabilitas digunakan sebagai variabel intervening/mediasi. Profitabilitas dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara likuiditas dan profitabilitas karena likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih lancar, sehingga mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan tingkat likuiditas yang memadai, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih optimal untuk kegiatan investasi atau ekspansi yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

**H4** : Likuiditas berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini adalah 15 perusahaan industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) yang mencakup uji multikolinearitas, uji *R-square*, *Q predictive*, dan koefisien jalur (*path coefficient*).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum data variabel penelitian yang disajikan sebagai berikut :

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
CR	1	0	2.531	1.960	0.030	12.040	2.144
ROA	2	0	0.047	0.060	-2.440	4.770	0.671
PBV	3	0	2.590	1.550	-2.990	14.230	3.394

Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yaitu perbandingan aset lancar terhadap liabilitas lancar. Rata-rata *current ratio* perusahaan ritel selama 2019–2023 sebesar 2,531, dengan nilai minimum 0,030 (PT Trikonsel Oke Tbk, 2022–2023) dan maksimum 12,040 (PT Sona Topas Tourism Industry Tbk, 2021). Standar deviasi sebesar 2,144 menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi antar perusahaan.

Profitabilitas diproksi dengan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan laba bersih terhadap total aset. Rata-rata ROA sebesar 0,047 menunjukkan kemampuan menghasilkan laba sebesar 4,7% dari aset. Nilai minimum sebesar -2,440 (PT Trikonsel Oke Tbk, 2020) dan maksimum 4,770 (PT Trikonsel Oke Tbk, 2022), dengan standar deviasi 0,671, mengindikasikan variasi yang sangat besar dalam profitabilitas.

Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), dengan rata-rata sebesar 2,590. Nilai minimum -2,990 (PT Trikonsel Oke Tbk, 2019) dan maksimum 14,230 (PT Matahari Department Store Tbk, 2021), serta standar deviasi sebesar 3,394, menunjukkan fluktuasi penilaian pasar yang signifikan terhadap nilai perusahaan ritel.

#### 4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah contoh model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)
<b>CR</b>	<b>1.000</b>
<b>ROA</b>	<b>1.000</b>
<b>PBV</b>	<b>1.000</b>

Sumber : Output Smart PLS 3.0 (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan hasil bahwa semua variabel, yaitu CR (Current Ratio), PBV (Price to Book Value), dan ROA (Return on Assets) memiliki nilai VIF sebesar 1.000. Nilai ini berada jauh di bawah batas toleransi umum sebesar 5,00, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model.

#### 4.3 Analisa *Inner Model*

- Uji *R-Square*

R Square dalam PLS-SEM mengukur seberapa baik variabel independen laten dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen laten.

**Tabel 2. Hasil Uji R-Square ( $R^2$ )**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<b>Nilai Perusahaan</b>	<b>0.342</b>	<b>0.340</b>
<b>Profitabilitas</b>	<b>0.775</b>	<b>0.773</b>

Sumber : Output Smart PLS 3.0 (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 2, nilai  $R^2$  untuk variabel nilai perusahaan sebesar 0,342, menunjukkan bahwa likuiditas mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 34,2%. Sementara itu,  $R^2$  untuk variabel profitabilitas sebesar 0,775, mengindikasikan bahwa likuiditas mampu menjelaskan 77,5% variasi profitabilitas. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan kekuatan model dalam menjelaskan variabel dependen.

- **Predictive Relevance ( $Q^2$ )**

*Predictive Relevance* ( $Q^2$ ) berfungsi untuk menilai sejauh mana model mampu memprediksi indikator pada variabel endogen.

**Tabel 3. Hasil Uji Predictive Relevance ( $Q^2$ )**

	RMSE	MAE	MAPE	$Q^2_{predict}$
<b>PBV</b>	<b>0.230</b>	<b>0.172</b>	<b>9.214</b>	<b>0.872</b>
<b>ROA</b>	<b>0.013</b>	<b>0.010</b>	<b>19.848</b>	<b>0.769</b>

Sumber : Output Smart PLS 3.0 (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis, nilai  $Q^2$  untuk variabel Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0.873 dan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.770 menunjukkan *predictive relevance* yang kuat, sesuai dengan kriteria Hair et al. (2017) yang menyatakan bahwa  $Q^2 > 0.35$  mencerminkan kemampuan prediksi yang tinggi. Nilai RMSE (*Root Mean Square Error*), MAE (*Mean Absolute Error*), dan MAPE (*Mean Absolute Percentage Error*) yang rendah memperkuat kesimpulan bahwa model memiliki tingkat kesalahan prediksi yang kecil dan kemampuan prediktif yang dapat diandalkan.

- **Signifikansi (Pengujian Hipotesis)**

Uji signifikansi hubungan dalam PLS-SEM dilakukan melalui teknik bootstrapping untuk memperoleh nilai koefisien jalur dan standar error. Hubungan antar variabel laten dinyatakan signifikan jika p-value  $< 0,05$ . Koefisien jalur yang signifikan menunjukkan

adanya dukungan statistik terhadap hubungan antar variabel, sehingga hipotesis dapat diterima.

### 1) Hasil *bootstrapping* efek langsung (*direct effect*)

**Tabel 4. Hasil *Path Coefficient Bootstrapping direct effect***

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	St. Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Likuiditas > Nilai Perusahaan	<b>0.388</b>	<b>0.393</b>	<b>0.092</b>	<b>4.202</b>	<b>0.000</b>
Likuiditas > Profitabilitas	<b>0.880</b>	<b>0.882</b>	<b>0.028</b>	<b>31.489</b>	<b>0.000</b>
Profitabilitas > Nilai Perusahaan	<b>0.595</b>	<b>0.590</b>	<b>0.091</b>	<b>6.546</b>	<b>0.000</b>

Sumber : Output Smart PLS 3.0 (Data Diolah, 2025)

#### a) Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,388, T-statistik 4,202, dan *p-value* 0,000 (<0,05). Temuan ini mendukung teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh Ross (1977), di mana likuiditas tinggi mencerminkan kemampuan manajerial dalam mengelola aset lancar serta menurunkan risiko kegagalan keuangan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi dinilai lebih stabil dan dipercaya pasar, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Iman dkk. (2021), namun bertentangan dengan Saputri dan Giovanni (2021), karena perbedaan konteks industri, sampel, dan metode. Dengan demikian, **Hipotesis 1 ditolak**.

#### b) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien sebesar 0,880, T-statistik 31,489, dan *p-value* 0,000 (<0,05). Temuan ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2020)

dan Paris dkk. (2021), serta mendukung *signaling theory* (Ross, 1977), di mana likuiditas tinggi menjadi sinyal positif bagi investor dan mencerminkan efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan merespons peluang tanpa ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Dalam konteks ekonomi Indonesia yang dinamis, kemampuan menjaga likuiditas menjadi kunci peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, **Hipotesis 2 diterima.**

### c) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,595, T-statistik 6,546, dan p-value 0,000 ( $<0,05$ ). Temuan ini mendukung bahwa peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui persepsi positif investor terhadap kinerja keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mar'aqonitallah & Setiyono (2024) dan Saddam dkk. (2021), serta selaras dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa laba tinggi memberi sinyal keuangan yang sehat dan prospektif kepada pasar. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan menjadi faktor penting dalam menarik investor, meningkatkan nilai pasar, dan memperkuat posisi perusahaan. Dengan demikian, **Hipotesis 3 diterima.**

## 2) Hasil *bootstrapping* efek tidak langsung (*indirect effect*)

**Tabel 4. Hasil *Path Coefficient Bootstrapping indirect effect***

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	St. Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Likuiditas > Profitabilitas > Nilai Perusahaan	0.882	0.880	0.091	31.489	0.000

Sumber : Output Smart PLS 3.0 (Data Diolah, 2025)

### a) Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, dengan koefisien sebesar 0,882, T-statistik 31,489, dan p-value 0,000 ( $<0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai mediator penting dalam memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, temuan ini sejalan dengan penelitian Mar'aqonitallah & Setiyono (2024). Hubungan langsung antara

likuiditas dan nilai perusahaan terbukti positif dan signifikan, sementara pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas lebih besar, menunjukkan peran profitabilitas sebagai *partial mediation*. Sesuai dengan prosedur mediasi Hair et al. (2022), kondisi ini dikategorikan sebagai *complementary mediation*, di mana efek langsung dan tidak langsung signifikan dan saling mendukung. Dengan demikian, **Hipotesis 4 diterima.**

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas, yang menunjukkan peran profitabilitas sebagai mediator parsial. Semakin tinggi likuiditas, semakin besar pula profitabilitas yang dihasilkan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berkontribusi terhadap persepsi positif pasar dan investor. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis, khususnya dalam memahami keterkaitan antara variabel keuangan. Implikasi praktis dari hasil ini adalah pentingnya bagi perusahaan ritel untuk menjaga likuiditas secara optimal guna mendukung efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas. Pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang efektif dapat memperkuat posisi perusahaan di mata pasar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan diperluas dengan menambah jumlah sampel, menggunakan variabel bebas lain yang relevan, serta mempertimbangkan sektor industri berbeda agar hasilnya lebih general dan kontekstual.

## DAFTAR REFERENSI

- Awaluddin, A., Sejahruddin, A., Tadjjo, M., & Pascawati, P. N. . (2020). Efek Kontribusi Struktur Kepemilikan dan Keputusan Pendanaan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *E-Mabis : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 96–104.
- Bringham, E. ., & Houston. (2016). *Fundamental of Financial Management: Dasardasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Salemba Empat.

- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Faisal, & Wage, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Turunnya Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(1).
- Farizki, F. ., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic and Business*, 5(1).
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 3(2).
- Ghozali, I. (2011). *Struktural Equation Modeling. Metode Alternative dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. ., G. Thomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, & Ra, N. P. D. S. R. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. The Editor(s) (if applicable) and The Author(s) 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hair, J. ., Hult, G. T. ., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2011). PLS SEM : Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–153.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Harahap, & Sofiyana, S. (2014). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Rajawali Pers.
- Heri. (2016). *Financial Ratio for Business*. Grasindo.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan ( Integrated and Comprehensive Edition)*. Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan melalui kualitas laba (good governance dan kebijakan perusahaan)* (Scopindo).
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Rajawali Pers.
- Mar'aqonitillah, Ana Setiyono, W. P. (2024). Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Farmasi Indonesia. *Science and Clinical Pharmacy Research Journal*, 1(2), 1–16.
- Noerirawan. (2012). Pengaruh Faktor Internal & Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 4.
- Nurjanah, S. (2017). *Metode Statistika Multivariant Permodelan Struktural (SEM). Pendekatan WarPLS*. Unibersitas Brawijaya Press.
- Paris, D., Taufik, I. M., Nuraeni Saeni, Baottong, M. H., & Bazergan, I. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 51–56.
- Rahmatio, I., Saefi, M., & Nurlaela, F. (2018). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On*

- Equity, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2016)*. Universitas Brawijaya.
- Saddam, M., Ali, J., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2).
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studies*, 15(1).
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1).
- Soekidjo, N. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.2018.
- Soliha, E. (2011). Analisis Industri Ritel di Indonesia. *Jurnal Binis Dan Ekonomi(JBE)*, 15(2).
- Solihin, M., & Ratmonoo, D. (2013). *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0*. Andi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suhardi, M. (2023). *Buku ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Susan, I. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka : Bandung.
- Suteja, H., & Gunardi, A. (2016). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Refika Aditama.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Utami, C. . (2017). *Manajemen Ritel*. Salemba Empat.
- Wicaksono, A. (2021). *6 Ritel yang tutup selama pandemi Corona*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210525153649-92-646781/6-ritel-yang-tutup-selama-pandemi-corona>
- Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisi SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. UPP STIM YKPN.
- Yanuariski, W., Wiryaningtyas, D. P., & Ariyantiningasih, F. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, 2(5).
- Zhao, X., Lynch, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: Myths and truths about mediation analysis. *Journal of Consumer Research*, 37(2), 197–206.
- Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadapfinancial Distress. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 16–23.